



ANALISIS MUSIKAL DAN MAKNA TEKSTUAL LAGU POPULER MARSADA BAND MASIHOL, ANJU MA AU, MARTIKKI KARYA KELOMPOK MUSIK MARSADA BAND DI DESA TOMOK SAMOSIR

Erfin Sampe Tua, Heristina Dewi, Sapna Sitopu

Prodi Etnomusikologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Marsada Band merupakan kelompok musik yang menggabungkan unsur musik etnik Batak dengan genre musik modern seperti beat, reggae, dan chacha. Penelitian berjudul Analisis Musik dan Makna Tekstual Lagu-Lagu Populer Marsada Band di Desa Tomok, Samosir ini bertujuan untuk menganalisis secara musical dan makna textual dari lagu-lagu Marsada Band, yaitu Masihol, Anju Ma Au, dan Martikki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan musical dan semiotik untuk menggali makna di balik lirik dan komposisi musik lagu-lagu tersebut. Teori semiotik digunakan untuk memahami simbol-simbol dan pesan yang terkandung dalam lagu, sedangkan pendekatan musical fokus pada struktur dan elemen musik. Data diperoleh melalui studi literatur dan observasi langsung terhadap karya-karya Marsada Band. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Marsada Band berhasil memadukan unsur tradisional Batak dengan musik modern sehingga menciptakan gaya musik yang unik dan mudah diterima oleh berbagai kalangan. Selain memberikan hiburan, lagu-lagu tersebut mengandung makna mendalam yang merefleksikan budaya dan kehidupan sosial masyarakat Batak.

Kata Kunci: Analisis musical dan Makna Tekstual, Marsada Band, Musik etnik Batak.

PENDAHULUAN

Marsada Band merupakan kelompok musik yang berperan penting dalam perkembangan musik etnik Batak di Indonesia. Berawal dari kelompok Artha Nada yang dibentuk Amput Sidabutar pada tahun 1997, band ini

kemudian berganti nama menjadi Marsada Band pada tahun 2003 sebagai bentuk pembaruan identitas musical. Marsada Band dikenal karena kemampuannya memadukan unsur musik tradisional Batak dengan genre modern seperti beat, reggae, dan chacha,

*Correspondence Address : sampetuaerfin@gmail.com
DOI : 10.31604/jips.v13i1.2026. 86-90
© 2026UM-Tapsel Press

sehingga menghasilkan warna musik yang segar dan mudah diterima berbagai kalangan.

Repertoar mereka banyak menggunakan lirik berbahasa Batak dengan aransemen kontemporer. Beberapa lagu populer seperti Anju Ma Au, Boasa Ma, dan Sada Do menunjukkan keberhasilan band ini dalam mengadaptasi tradisi ke dalam format musik modern. Lagu Anju Ma Au, misalnya, memiliki makna emosional yang kuat terkait kisah hidup penciptanya, alm. Marlundu Situmorang, dan menjadi salah satu karya ikonik yang menguatkan identitas musical Marsada Band.

Kiprah Marsada Band tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga internasional. Mereka telah melakukan tur ke Inggris, Skotlandia, Belanda, Australia, dan Jerman sejak 2004, yang menandai pengakuan global terhadap kualitas musik mereka. Komitmen terhadap keberlanjutan karya terlihat dari upaya pendaftaran hak cipta di Kementerian Hukum dan HAM serta pemanfaatan platform digital seperti YouTube dan Spotify untuk distribusi musik.

Perjalanan karier Marsada Band juga diwarnai dinamika personel, termasuk keluarnya dan kembalinya Marlundu Situmorang sebelum akhirnya band ini beranggotakan delapan orang. Perubahan ini tidak mengurangi kualitas musical yang mereka hadirkan, bahkan memperkaya variasi karya mereka.

Secara keseluruhan, Marsada Band berhasil mempertahankan akar budaya Batak sekaligus mengintegrasikannya dengan elemen musik global. Keberhasilan ini menjadikan mereka salah satu representasi penting musik Batak modern. Minimnya penelitian mengenai aspek musical dan makna tekstual karya-karya Marsada Band menjadi dasar pentingnya kajian ini. Oleh karena itu,

penelitian ini berfokus pada analisis musical dan makna textual tiga lagu populer Marsada Band, yaitu Masihol, Anju Ma Au, dan Martikki, sebagai kontribusi terhadap pengembangan studi musik etnik Batak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan landasan etnomusikologi untuk mengkaji struktur musical dan makna textual lagu-lagu Marsada Band. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan hubungan antara unsur musik dan lirik dalam konteks budaya Batak. Data penelitian diperoleh melalui dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari rekaman audio dan video lagu Marsada Band yang tersedia pada platform digital, wawancara semi-terstruktur dengan para anggota band dan tokoh musik Batak, serta observasi langsung terhadap pertunjukan mereka. Sementara itu, data sekunder berasal dari berbagai literatur terkait teori musik, etnomusikologi, serta penelitian mengenai musik etnik Batak.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara, studi pustaka, serta perekaman dan transkripsi musik guna memperoleh gambaran rinci mengenai struktur musical lagu-lagu yang diteliti. Seluruh data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis juga mengacu pada pendekatan William P. Malm untuk melihat keterkaitan antara musik dan teks. Hasil penelitian kemudian disajikan secara deskriptif-analitis melalui narasi, tabel, transkripsi musik, serta dokumentasi visual guna memberikan representasi yang jelas

mengenai temuan musical dan makna tekstual dalam karya Marsada Band.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Terbentuknya Marsada Band

Marsada Band berawal dari kelompok musik Artha Nada yang didirikan pada tahun 1997 oleh Amput Sidabutar di Desa Tomok, Samosir. Pada masa itu, Artha Nada hadir sebagai alternatif hiburan masyarakat Batak dalam berbagai pesta adat dengan membawa pembaruan melalui penggunaan keyboard sebagai instrumen utama, sehingga menghasilkan nuansa musik yang lebih ringan dan modern dibandingkan musik tradisional Batak yang didominasi gondang dan hasapi. Transformasi signifikan terjadi pada tahun 2003 ketika Artha Nada berganti nama menjadi Marsada Band, sebagai penanda perubahan identitas serta upaya adaptasi terhadap perkembangan musik populer. Perubahan ini mencerminkan fase baru kreativitas mereka, sejalan dengan pandangan Hutapea (2019) yang menyebut pergantian nama sebagai simbol pembaruan artistik dalam perjalanan kelompok musik.

Sejak itu, Marsada Band mengambil peran sebagai pembaharu musik Batak dengan memadukan unsur tradisional dengan genre global seperti reggae, beat, dan chacha. Praktik ini sejalan dengan konsep Nettl (2005) mengenai kemampuan musik tradisional untuk bertahan dengan cara bernegosiasi terhadap perkembangan zaman.

Keberadaan dan Eksistensi Marsada Band

Eksistensi Marsada Band dapat dilihat dari dua dimensi: kultural dan komersial. Secara kultural, mereka berfungsi sebagai representasi musik Batak modern dengan mempertahankan bahasa Batak dalam lirik, namun

mengemasnya melalui aransemen kontemporer. Hal ini sesuai dengan konsep Merriam (1964) tentang musik sebagai identitas budaya. Secara komersial, Marsada Band berhasil bertahan di industri musik populer Indonesia, tampil di berbagai festival budaya, acara hiburan, hingga panggung internasional. Meskipun mengalami dinamika personel, termasuk keluarnya alm. Marlundu Situmorang pada 2016 dan kembalinya pada 2018, Marsada Band tetap berkembang hingga beranggotakan delapan orang.

Eksistensi mereka semakin kuat melalui pemanfaatan platform digital seperti YouTube, Spotify, dan Joox—seperti dicatat Lumbantobing (2021), media digital telah membuka ruang distribusi global bagi musik etnik Batak.

Karya, Album, dan Single

Repertoar Marsada Band memperlihatkan perpaduan musik Batak tradisional dengan musik modern. Beberapa karya mereka mencakup genre beat (Anju Ma Au, Bulani Do Gabe Saksi), reggae (Boasa Ma, Boan Ma), serta chacha (Sada Do, Mamarsak Sandiri). Salah satu karya ikonik mereka adalah Anju Ma Au, ciptaan alm. Marlundu Situmorang, yang kemudian diaransemen ulang dengan karakter musical yang lebih modern tanpa menghilangkan esensi emosionalnya.

Selain menelurkan berbagai single, Marsada Band juga menghasilkan album kompilasi lagu-lagu Batak dengan aransemen baru. Paduan instrumen tradisional seperti gondang, hasapi, sulim, dan taganing dengan instrumen modern menunjukkan kemampuan mereka menjaga kontinuitas budaya sekaligus menyesuaikannya dengan selera musik masa kini. Manalu (2012) mencatat bahwa karya-karya Marsada Band memiliki kontribusi penting dalam memperluas apresiasi musik Batak hingga tingkat internasional.

Pengalaman dan Prestasi

Sejak tahun 2004, Marsada Band telah tampil di berbagai panggung internasional seperti Inggris, Skotlandia, Belanda, Australia, dan Jerman, serta kembali diundang pada 2005, 2008, dan 2009. Ini menunjukkan bahwa musik Batak dengan sentuhan modern dapat diterima secara luas lintas budaya, sejalan dengan konsep Appadurai (1996) mengenai arus budaya global (cultural flows). Di tingkat nasional, mereka tampil dalam festival budaya dan berbagai acara besar, serta menunjukkan profesionalisme dengan mendaftarkan hak cipta karya mereka ke Kementerian Hukum dan HAM. Keberhasilan mereka tidak hanya terletak pada jumlah karya atau panggung, tetapi pada peran mereka sebagai ikon musik Batak modern yang mampu menggabungkan fungsi hiburan, identitas budaya, dan nilai ekonomi.

Analisis Musikal dan Makna Tekstual Lagu Populer Marsada Band

Analisis struktur musical dalam penelitian ini menggunakan kerangka Bruno Nettl (1964), yang mencakup empat aspek utama: (1) melodi (materi tonal, tangga nada, nada dasar, interval, kontur melodi), (2) ritme (nilai notasi, meter, tempo), (3) bentuk (seksi, motif, frasa), serta (4) elemen lain seperti timbre dan tekstur. Sesuai pandangan Nettl, analisis dilakukan melalui dua pendekatan: mendeskripsikan apa yang terdengar dan menuliskan apa yang terlihat dalam transkripsi.

Lagu Masihol, Martikki, dan Anju Ma Au ditranskripsikan menggunakan sistem notasi Barat dengan paranada (notasi balok) dan tanda kunci G. Transkripsi ini memungkinkan peneliti menganalisis struktur musical secara sistematis sesuai prosedur analisis musik etnomusikologis. Penggunaan garis paranada beserta garis bantu

memungkinkan representasi yang akurat terhadap rentang nada yang digunakan dalam ketiga lagu tersebut.

SIMPULAN

Penelitian mengenai analisis musical dan makna textual pada lagu-lagu populer Marsada Band—Masihol, Anju Ma Au, dan Martikki—menunjukkan bahwa Marsada Band merupakan kelompok musik yang mengalami perkembangan signifikan sejak berdiri sebagai Artha Nada pada tahun 1997 hingga bertransformasi menjadi Marsada Band pada 2003. Transformasi ini ditandai dengan peralihan dari musik pesta berbasis keyboard menuju pengolahan musik Batak yang dipadukan dengan genre modern sehingga memperkuat identitas mereka sebagai pelopor musik Batak modern.

Eksistensi Marsada Band tampak melalui penggunaan instrumen tradisional Batak yang dikombinasikan dengan instrumen modern serta keterlibatan mereka dalam berbagai festival budaya di dalam dan luar negeri. Hal ini menunjukkan bahwa musik Batak memiliki daya tarik lintas budaya. Analisis makna textual pada karya mereka mengungkap bahwa Masihol merepresentasikan kerinduan dan cinta, Anju Ma Au memuat pesan pengayoman dan kerukunan, sementara Martikki menekankan motivasi kerja keras dan doa. Dengan demikian, lagu-lagu Marsada Band tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, melainkan juga sebagai media penyampaian nilai-nilai budaya dan kehidupan masyarakat Batak.

Pengalaman tampil di berbagai negara serta upaya pendaftaran hak cipta karya menunjukkan profesionalitas dan kontribusi mereka dalam membawa musik Batak ke ranah global. Secara keseluruhan, Marsada Band mampu mempertahankan identitas budaya

sambil berinovasi sehingga tetap relevan di tengah perkembangan musik modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, Abdul Latif Abu. 2006. Aplikasi Teori Semiotika dalam Seni Pertunjukan. Etnomusikologi (Jurnal Ilmu Pengetahuan Seni).
- Tan, Melly G. 1990. Metode Penelitian Ilmiah Dalam Metode-metode Pendidikan Masyarakat. Jakarta : Gramedia.
- Moeliono, Anton M. Dkk. 1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Soeharto, M. 1992. Kamus Musik. Jakarta : Gramedia
- Soehartono, Irawan. 1995. Metode Penelitian Sosial : Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung : Remadja
- Keraf, Gorys. 1981. Eksposisi dan Deskripsi. Flores : Nusa Indah
- Merriam, Alan P. 1964. The Anthropology of Music. Northwestern University Press.
- M. Nazir. 1999. Metode Penelitian. Cetakan Ketiga. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Malm, William P. 1977. Music Culture of the Pacific, the Near East, and Asia (terjemahan). Medan : Departemen Etnomusikologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara
- Lando M.P. Manalu. 2012. Peranan Grup Musik Marsada Band dalam Mempopulerkan Musik Tradisional Batak Toba ke Mancanegara. Grenek E-Jurnal, 1(3):
- Sahrul. 2025. Terjemahan dan Analisis Lirik Lagu "Anju Ma Au" dari Marsada Band
- Merriam, A. P. (1964). The Anthropology of Music. Evanston: Northwestern University Press.
- Nettl, B. (1964). Theory and Method in Ethnomusicology. New York: Free Press.
- Nettl, B. (2005). The Study of Ethnomusicology: Thirty-one Issues and Concepts. Urbana: University of Illinois Press.
- Malm, W. P. (1996). Music Cultures of the Pacific, the Near East, and Asia. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sudjiman, P., & Zoest, A. V. (2006). Serba-serbi Semiotika. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Keraf, G. (1981). Eksposisi dan Deskripsi. Jakarta: Gramedia.
- Hutapea, R. (2019). Dinamika Transformasi Musik Batak Toba dalam Industri Hiburan. Jurnal Seni Musik Nusantara, 5(2), 45-60.
- Lumbantobing, S. (2021). Musik Batak di Era Digital: Antara Pelestarian dan Komodifikasi. Jurnal Etnomusikologi Indonesia, 12(1), 23-39.
- Ginting, Y. A. (2020). Perkembangan Musik Pop Daerah di Sumatera Utara. Jurnal Humaniora, 18(3), 211-225.
- Granita. (2015). Semiotika Roland Barthes dalam Analisis Teks Musik. Jurnal Komunikasi dan Budaya, 7(1), 13-27.
- Manalu, L. M. P. (2012). Peranan Grup Musik Marsada Band dalam Mempopulerkan Musik Tradisional Batak Toba ke Mancanegara. Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- Universitas Sumatera Utara. (2015). Transkripsi Analisis Lagu Batak yang Digarap dan Dipopulerkan Kembali oleh Marsada Band. Medan: Fakultas Ilmu Budaya.
- Universitas Sumatera Utara. (2016). Deskripsi Pertunjukan Lagu-lagu Batak dalam Album Pertama Marsada Band. Medan: Fakultas Ilmu Budaya.
- Sahrul. (2025). Terjemahan dan Analisis Lirik Lagu "Anju Ma Au" dari Marsada Band. Medan: Universitas Sumatera Utara.